

## Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Penerapan Metode Buzz Grup di Kelas IX SMP Negeri 178 Jakarta

Rosmah

**Abstrak:** Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan peserta didik merupakan hal penting, keaktifan peserta didik berfungsi untuk menggali informasi, mengkonfirmasi dan mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian dan minat untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang belum diketahuinya. Dorongan ingin tahu yang besar dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar dari berbagai sumber sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Walaupun penelitian ini dalam prosesnya mengamati aktivitas belajar peserta didik tapi fokus penelitian adalah hasil atau prestasi belajar IPS peserta didik pada kegiatan pembelajaran hybrid learning. Berdasarkan hasil pengamatan saat belajar IPS secara hybrid learning kondisi kelas IX SMPN 178 Jakarta TP 2021 – 2022 (4 kelas yang diampu) banyak yang mengalami penurunan motivasi belajar. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas belajar yang seharusnya mereka kerjakan. Berbagai media pembelajaran sudah diterapkan, dengan harapan dapat menarik minat belajar seluruh peserta didik, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kelas IX.8 memperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar paling rendah diantara kelas lainnya, makanya penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Berdasarkan penilaian harian 1 dapat dilihat hasil belajar peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh sebab itu diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran Buzz Group. Yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar peserta didik dan mendeskripsikan respon peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IX.8 SMP Negeri 178 Jakarta yang berjumlah 36 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pengamatan kegiatan belajar peserta didik dan butir soal tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran Diskusi Buzz Group diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap tindakan/kegiatan, tahap observasi dan tahap menyimpulkan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran Diskusi Buzz Group dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik, hal ini diketahui dari antusias dan banyaknya peserta didik yang aktif dalam belajar demikian juga hasil evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan peningkatan baik rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar. Dengan demikian metode pembelajaran Diskusi Buzz Group tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS secara hybrid learning. Walaupun ada beberapa kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran ini masih dapat di atas, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Buzz Group, Hybrid Learning, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Sejak munculnya wabah covid-19 di Indonesia pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan hampir semua sekolah. Peserta didik diharuskan untuk belajar secara mandiri dari rumah dengan arahan guru dibantu dengan pendampingan orang tua. Segala bentuk aktivitas pembelajaran disampaikan dan dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan berbagai

macam aplikasi pembelajaran daring mulai dari aplikasi sederhana sampai yang rumit dan perlu pelatihan serius untuk menguasainya. Pendidikan jarak jauh (PJJ) berlangsung cukup lama. Setelah pandemi mulai reda, aktivitas pendidikan masih dibatasi dengan kegiatan pembelajaran dibagi dua menjadi online dan offline. dimana sebagian belajar secara langsung di sekolah, selebihnya belajar dari kediaman masing-masing. Hal ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya, agar kebutuhan belajar peserta didik terlayani dengan baik, kegiatan pembelajaran seperti ini dikenal dengan Hybrid learning.

Kegiatan pembelajaran ini diikuti kurang serius oleh beberapa peserta didik, baik yang mengikuti pembelajaran luring maupun daring. Hal ini bisa saja disebabkan kebiasaan mereka belajar jarak jauh yang minim pantauan guru sehingga banyak yang tidak disiplin. Sedangkan pembelajaran online atau pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan di masa pandemi covid-19 yang dilakukan dari rumah masing-masing secara daring membuat guru tidak bisa leluasa memantau siswa, sehingga sulit juga memastikan keaktifan dan tingkat pemahaman peserta didik secara real atas materi pembelajaran. Walaupun pembelajaran dilakukan dengan tatap muka tidak langsung menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya, tetap saja sulit memantau aktivitas peserta didik. Terkadang namanya muncul di layar virtual, tetapi kameranya tidak dibuka dengan berbagai alasan, sehingga aktifitas peserta didik tersebut tidak terlihat. Mereka tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan teratur, mengumpulkan tugas belajar tidak tepat waktu tanpa alasan yang jelas. Ada juga beberapa yang tidak mengikuti karena alasan ketiduran. Peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara luring pun ada beberapa yang kurang aktif, mereka malas-malasan dan ada pula yang tidur di kelas, walaupun sudah dipancing dengan berbagai pertanyaan pemantik dan diskusi kelompok. Kondisi seperti ini bisa saja akibat gaya belajar dan pola hidup yang berubah selama PJJ penuh. Hal ini berimbas pula pada hasil belajar atau prestasi peserta didik pada mata pelajaran IPS rata-rata rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 178 Jakarta tahun ajaran 2021 -2022 pada semester ganjil rata-rata peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sekitar 5 sampai 8 orang perkelas, ketidakhadiran peserta didik paling banyak yang mengikuti pembelajaran secara daring. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM hampir lebih dari 25% disemua kelas IX yang diampu. Situasi seperti ini kalau dibiarkan berlarut-larut dikawatirkan akan menimbulkan semakin menurunnya minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.. Untuk itu perlu kiat-kiat khusus untuk memotivasi peserta didik agar aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik kegiatan pembelajaran daring maupun pembelajaran luring pasca PJJ penuh. Tidak bisa dipungkiri bahwa kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran secara daring, butuh kesadaran tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun tanpa pengawasan orang tua. Menurut (Zuriah, 2008:83), "seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas." Dalam hal ini peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan dan tugas dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan. Berdasarkan pendapat tersebut dan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa beberapa orang siswa tidak disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan kurang aktif dan rendahnya prestasi belajar.

Beberapa upaya sudah dilakukan antara lain ; mengingatkan siswa, remedial materi pelajaran, membicarakan masalah ini dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua peserta

didik, tetapi belum membuahkan hasil maksimal. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan.

Setelah melakukan introspeksi diri dengan flashback kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan selama ini, maka muncul dugaan kemungkinan disamping adanya kejenuhan dengan kegiatan pembelajaran dan kebiasaan tidak disiplin selama PJJ, hal ini ada hubungannya juga dengan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang bervariasi, tidak menarik, sehingga membuat siswa bosan dan malas untuk belajar. Mereka butuh kegiatan pembelajaran yang berbeda yang mampu memotivasi baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik dari guru, orang tua maupun teman-teman di kelas. Sebelumnya penulis menerapkan metode tanya jawab dan ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

Jika guru disibukkan untuk menangani masalah ini terus-menerus dengan cara yang sama tentu akan menghabiskan banyak waktu, dan dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Sementara kalau dibiarkan peserta didik tersebut akan ketinggalan pelajaran, prestasi akademik IPS menurun dan pembentukan karakter positif seperti disiplin, rajin, mandiri dan sebagainya akan mengalami kegagalan. Apalagi karena situasi dan keadaan keluarga ada beberapa peserta didik yang tidak didampingi orang tua dalam belajar di rumah, membuat mereka semakin tidak disiplin, tidak ikut belajar, mengisi daftar hadir pun sering terlambat, bahkan ada juga yang tidak mengisi daftar hadir dan tidak pula mengumpulkan tugas belajar.

Sesungguhnya aktifitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, baik berupa faktor intern ataupun ekstern tentunya memiliki pengaruh tersendiri dalam keberhasilan pendidikan yang dijalani peserta didik. Sebagai subjek belajar peserta didik diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga harus bisa belajar mandiri, antara lain dengan mempelajari sendiri materi pelajaran dari berbagai sumber yang bisa ditemukan di sekitarnya. Saat ini kegiatan belajar berpusat kepada siswa (student centered) bukan lagi berpusat kepada guru (teacher centered) seperti yang sering terjadi selama ini. Guru dituntut berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Classroom Action Research atau dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Bahri (2012:8), "penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.." Dalam penelitian ini digunakan metode kuasi eksperimen (quasi experimental research), dimana penggunaan metode ini bertujuan untuk mengujicoba suatu perlakuan. Menurut Sugiyono (2016:72) "metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan." Sedangkan menurut Dalam penelitian ini perlakuan berupa metode pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya untuk membuktikan metode pembelajaran tersebut efektif atau tidak jika digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perlakuan metode Diskusi Buzz Group untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS kelas IX di SMP Negeri 178 Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Kegiatan

#### 1. Kondisi Awal (Sebelum Penerapan Metode Buzz Group)

##### a. Aktivitas siswa

Dari pantauan kegiatan hybrid learning dengan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah maupun kegiatan pembelajaran secara daring melalui zoom atau google meet yang digunakan sebagai aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah, yang mengumpulkan tugas tepat waktu hanya beberapa orang. Bahkan ada yang tidak mengumpulkan selama beberapa minggu walaupun sudah ditagih kepada peserta didik bersangkutan ataupun melalui wali kelas. Respon dalam kegiatan pembelajaran juga rendah, banyak peserta didik yang pasif, hal ini terlihat dari banyaknya yang tidak aktif secara langsung terutama yang mengikuti pembelajaran daring, beberapa peserta didik dengan berbagai alasan tidak menyalakan kamera sehingga aktifitas dan keberadaannya dalam kegiatan tidak terpantau dengan baik. Demikian juga respon terhadap berbagai informasi seputar kegiatan pembelajaran juga masih tergolong rendah.

##### b. Hasil/Prestasi Belajar

Prestasi belajar umumnya relative rendah, peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM cukup banyak.. Dari empat kelas IX (IX.5 – IX.8) yang diampu ditemukan hal serupa. Besar kemungkinan peserta didik yang bersangkutan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kalau hal ini dibiarkan tentu akan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didikal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mereka dalam beberapa kali tes evaluasi yang diselenggarakan, baik berupa kuis maupun penilaian harian, Berikut hasil belajar yang diamati melalui respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran luring dan daring dari Minggu ke-5 September sampai minggu ke-3 November 2021 :

Nilai ulangan 1/Penilaian Harian 1 semester Ganjil kelas IX.5, IX.6, IX.7 dan IX.8 (kelas yang penulis ampu) tahun ajaran 2021 – 2022 berikut ini (tabel perolehan nilai terlampir) :

##### 1. Nilai rata-rata

Rumus menghitung nilai rata-rata:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Atau , nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}}$

dimana X = nilai rata-rata,  $\sum X$  = Jumlah nilai , N = Banyaknya data / Jumlah siswa

Berdasarkan tabel (terlampir) Nilai rata- rata penilaian harian 2 yang dilakukan sebelum tindakan diadakan sebagai berikut ;

a. Nilai rata-rata IX.5 =  $\frac{2700}{35} = 77,14$

b. Nilai rata-rata IX.6 =  $\frac{2710}{35} = 77,43$

c. Nilai rata-rata IX.7 =  $\frac{2745}{36} = 76,25$

d. Nilai rata-rata IX.8 =  $\frac{2635}{36} = 73,19$

## 2. Ketuntasan

Ketuntasan awal mata pelajaran IPS pada penilaian harian 1 sebagai berikut ;  
Rumus menghitung ketuntasan, % Ketuntasan =  $\frac{n}{N} \times 100\%$

N

Dimana n = jumlah siswa yang tuntas, N = Jumlah siswa

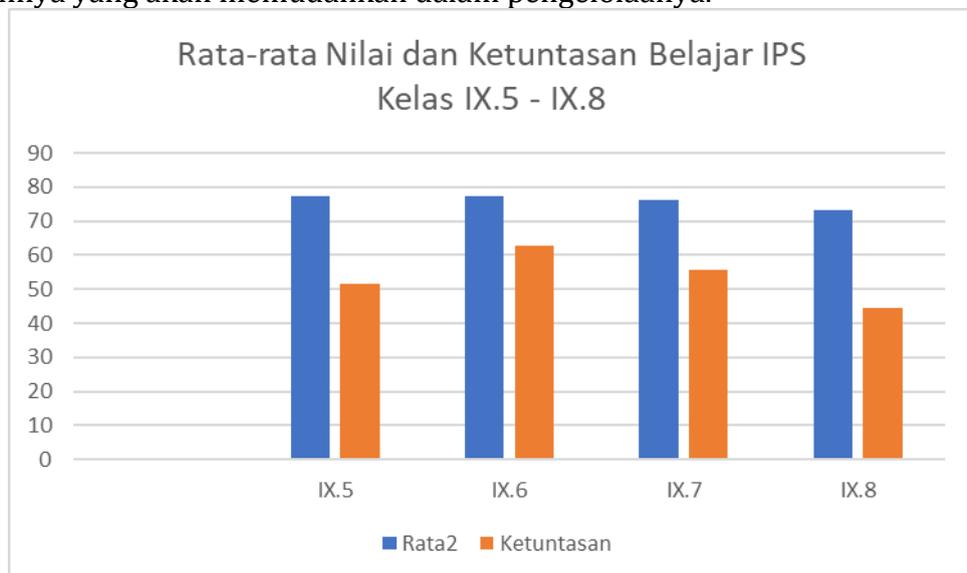
a. Ketuntasan IX.5 =  $\frac{18}{35} \times 100\% = 51,43\%$

b. Ketuntasan IX.6 =  $\frac{22}{35} \times 100\% = 62,86\%$

c. Ketuntasan IX.7 =  $\frac{20}{36} \times 100\% = 55,56\%$

d. Ketuntasan IX.8 =  $\frac{16}{36} \times 100\% = 44,44\%$

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan tiap kelas masih tergolong rendah. Terbukti dari jumlah siswa Kelas IX (terdiri dari empat kelas) yang berjumlah 142 siswa terdapat 67 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM padahal nilai ketuntasan untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Rendahnya hasil belajar ini merupakan indikator rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (menjawab soal). Peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di kelas IX.8, karena dari ke empat kelas yang diampu kelas IX.8 memperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang lebih rendah dibanding tiga kelas lainnya, disamping itu jumlah siswanya tidak jauh berbeda dengan kelas lainnya yang akan memudahkan dalam pengelolaanya.



Gambar 1. Grafik Rata-rata nilai dan Ketuntasan Belajar Kelas IX.5, IX.6, IX.7 dan IX.8

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dilihat rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik dari seluruh kelas IX yang diampu, kelas IX.8 merupakan kelas dengan hasil belajar terendah demikian juga dengan perolehan rata-rata nilai.

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65%. Sekurang-kurangnya 85% dari jumlah

peserta didik yang ada di kelas itu mampu mencapai tujuan belajar tersebut. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 52,82% (75 orang) dari 142 siswa mampu memenuhi standar nilai yang ditetapkan, sedangkan sisanya sebanyak 47,18% (67 orang) peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini siswa Kelas IX yang penulis ampu di SMPN 178 Jakarta tahun Pelajaran 2021-2022 secara klasikal setiap kelas belum mampu memenuhi standart ketuntasan belajar IPS.

Untuk kelas IX.8 dari 36 peserta didik hanya 16 yang memperoleh nilai KKM, sisanya 21 orang di bawah KKM, jadi 44,44% yang tuntas, angka ini paling rendah diantara kelas lainnya. Perolehan nilai kelas IX tersebut diperoleh dari hasil penilaian harian 1 semester ganjil pada materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dengan tema Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya. Dalam evaluasi ini soal yang diujikan kepada siswa berupa soal PG sebanyak 20 butir soal (soal dan table perolehan nilai terlampir).

## **2. Kondisi Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group**

### **a. Aktivitas Belajar**

Guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam dan mengadakan apersepsi dan motivasi di kelas. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil dan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok kecil.

Pembahasan materi pelajaran pada kegiatan ini yaitu KD 3.1 dengan tema Kondisi Alam Negara-negara di Dunia. Situasi ditengah pandemi dengan pembelajaran hybrid learning yang merupakan penggabungan tatap muka langsung dan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menyebabkan penerapan metode buzz group sedikit berbeda dari pada umumnya. Penulis menyesuaikan dengan keadaan, dimana peserta didik dalam grup besar maupun kecil ada yang bertatap muka secara langsung dan ada yang belajar jarak jauh melalui media online yang mendukung kegiatan tersebut. Setelah peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang. Mereka diminta menentukan ketua kelompok (pelapor/juru bicara) dan sekretaris (juru tulis). Setelah dijelaskan tugas dan materi yang akan didiskusikan dalam kelompok, mereka diminta untuk melaksanakan diskusi, bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring diskusi dilakukan melalui grup media social yang mereka sepakati seperti sebagai grup kelompok diskusi seperti, Whatsapp, Face book, Twitter, Instagram dan lain sebagainya.

Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, ketua kelompok (pelapor) diminta mengirimkan hasil diskusinya melalui WA Grup bagi yang belajar melalui daring, sedangkan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran luring di sekolah mengumpulkan langsung kepada guru. Guru mengoreksi hasil diskusi dan memberikan komentar seputar hasil diskusi tersebut. Disamping itu ketua kelompok juga mengirim screen shoot kegiatan diskusi mereka dalam kelompok kecil melalui media whatshapp grup kelas, dengan demikian diharapkan akan memotivasi seluruh peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya pembahasan hasil diskusi, peserta didik yang belajar dari rumah mengikuti melalui media google meet, sehingga peserta didik yang belajar dari rumah bisa berinteraksi dengan guru dan peserta didik yang belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kesimpulan, refleksi dan evaluasi pembelajaran secara

keseluruhan.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam tanya jawab, keaktifan dan kehadiran dalam diskusi kelompok yang terlihat dari screen shot kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik dalam kelompok kecil. Didukung pula dengan laporan ketua kelompok melalui WA Grup yang memberi tanda ceklist pada nama anggota kelompoknya sebagai pertanda ikut aktif berdiskusi pada kelompok kecil, dan jumlah kehadiran siswa secara virtual dalam pembahasan diskusi juga meningkat. Peserta didik yang mengikuti diskusi dan presentasi secara luring dan daring juga mengalami peningkatan aktivitas, hal ini terlihat dari antusias mereka dalam menanggapi dan menjawab tanggapan dari peserta didik lainnya. Berikut gambaran umum aktivitas belajar peserta didik di kelas IX.8 pada pertemuan 1 (sebelum mendapat perlakuan) dan pertemuan 2 (siklus 1 setelah mendapat perlakuan) berdasarkan persentasi kehadiran peserta didik baik yang mengikuti pembelajaran luring maupun daring. Kondisi aktivitas belajar berdasarkan kehadiran kelas IX.8 dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dapat dilihat pada table berikut ;

Tabel 1. Aktivitas belajar kelas IX.8 pada pelaksanaan penilaian sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (siklus 1)

Kegiatan Pembelajaran Hybrid learning	Aktivitas/ Kehadiran Kelas IX.8 (36 orang)	Keterangan
Sebelum perlakuan (Penilaian 1)	30	Aktivitas keseluruhan 83,33%
Sesudah perlakuan/siklus 1 (Penilaian 2)	33	Aktivitas keseluruhan 91,67%, terjadi peningkatan 8,34 %

Keaktifan peserta didik juga terlihat dari respon mereka saat disapa melalui whatsapp grup (WAG) yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran luring pada saat itu.

Karena fokus penelitian ini pada hasil belajar maka untuk pembahasan selanjutnya menitikberatkan pada hasil/prestasi belajar peserta didik kelas IX.8 saja.

#### b. Hasil Belajar

Seperti halnya aktivitas belajar, hasil belajar IPS setelah penerapan Metode Diskusi Buzz Group terlihat ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai dan ketuntatasan belajar kelas IX.8 setelah diadakan penilaian harian 2 Soal yang diujikan sebanyak 20 butir tentang materi Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya, tema; Kondisi Alam Negara-Negara di Dunia, dengan bentuk dan tingkat soal yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya (soal sebelum adanya perlakuan).

Berikut hasil perolehan nilai dan ketuntasan belajar kelas IX.8 setelah adanya perlakuan (penerapan metode pembelajaran Diskusi Buzz Group), tabel perolehan nilai terlampir.

Jumlah nilai keseluruhan= 2890, jumlah peserta didik 36 orang

$$X = \frac{\sum X}{N}, \text{ Rata-rata} = \frac{2890}{36} = 80,28$$

Peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 25 orang, dengan

demikian ketuntasan pada penilaian ini adalah;

$\% \text{Ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100\%$  jadi berdasarkan rumus tersebut dapat N dihitung ketuntasan belajar kelas IX.8 =  $\frac{25}{36} \times 100 = 69,44\%$ .

Ketuntasan belajar menunjukkan kenaikan yang signifikan dari 44,44% menjadi 69,44% meningkat sebesar 25%. Demikian pula dengan rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 7,09, sebelumnya 73,19 naik menjadi 80,28.

Melihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran luring dan daring setelah diterapkan metode pembelajaran Diskusi Buzz Group maka dapat diartikan bahwa metode Diskusi Buzz Group dapat diterapkan dalam pembelajaran Hybrid learning asalkan guru kreatif dalam memotivasi peserta didik.

Berhubung penulis ingin memastikan pengaruh metode pembelajaran Diskusi Buzz Group terhadap hasil belajar IPS maka penulis melanjutkan penerapan metode yang sama pada materi selanjutnya yaitu materi Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia. Setelah dilakukan penilaian ke-3 ternyata menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar dari sebelumnya. Berikut uraian perolehan nilai dan ketuntasan belajar kelas IX.8 setelah adanya perlakuan (tabel perolehan nilai terlampir).

Jumlah nilai keseluruhan= 3100, jumlah peserta didik 36 orang

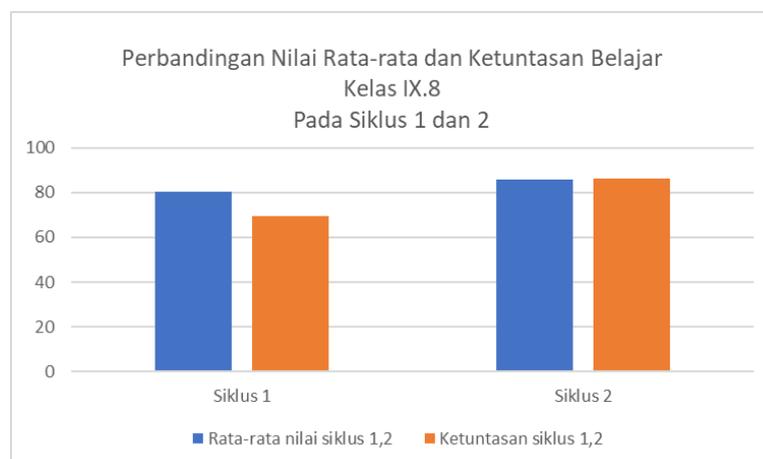
$$X = \frac{\sum X}{N}, \text{Rata-rata} = \frac{3090}{36} = 85,83$$

Peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 31 orang, dengan demikian ketuntasan pada penilaian ke-3 ini adalah sebagai berikut.

$\% \text{Ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100\%$  jadi berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung ketuntasan belajar =  $\frac{31}{36} \times 100 = 86,11\%$ .

Terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 80,28 menjadi 85,83 naik sebesar 5,55. Ketuntasan belajar juga menunjukkan kenaikan dari 69,44% menjadi 86,11% meningkat sebesar 16,67%. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi Buzz Group dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar IPS peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX.8 dapat dilihat pada grafik berikut,



Gambar 2. Grafik nilai rata-rata dan ketuntasan belajar kelas IX.8 pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa baik nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan

#### B. Kendala Yang Dihadapi dan Penanggulangannya

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Diskusi Buzz Group pada pembelajaran hybrid learning di masa pandemi ini ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain, sarana belajar peserta didik yang tidak memadai, terutama peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang menggunakan gawai bersama dalam keluarga, sehingga butuh waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas belajar. Peserta didik juga tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui zoom atau google meet. Kendala ini diatasi dengan memberikan waktu tambahan untuk peserta didik tersebut untuk mengumpulkan tugas diskusi secara terpisah dengan temannya. Supaya peserta didik bisa belajar secara mandiri materi pelajaran berupa video, PPT, dokumendan lain-lain dikirim melalui WA Grup.

Kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dalam mendampingi anak-anak nya yang mengikuti PJJ secara daring juga menjadi kendala. Diskusi kelompok kecil terkadang dimulai lebih lama karena menunggu temannya yang tidak ada kabar, sulit dihubungi bukan hanya peserta didik tersebut tapi orang tuanya juga sulit dihubungi. Kendala ini diatasi dengan mencari nomor gadget anggota keluarga lainnya dari peserta didik tersebut yang didapat dari wali kelas, teman-teman siswa tersebut atau dari orang tua lainnya yang tinggal berdekatan.

#### **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran Diskusi Buzz Group dapat diterapkan dalam pembelajaran daring maupun luring dan dapat pula meningkatkan aktivitas belajar peserta didik asalkan dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Untuk penerapan metode pembelajaran Diskusi Buzz Group secara daring perlu kiat-kiat khusus yang dapat memotivasi peserta didik. Bagian penting dari metode ini adalah pelaporan kegiatan diskusi siswa dalam kelompok kecil. Dengan adanya pelaporan ini ketua kelompok akan memotivasi anggota kelompoknya untuk aktif dalam kegiatan diskusi. Guru juga bisa memantau siapa saja peserta didik yang aktif dalam diskusi dengan melihat chatingan masing-masing kelompok kecil. Apresiasi atas jabatan peserta didik dalam kelompok juga perlu diberikan dengan demikian mereka akan berusaha melakukan tugasnya dengan baik, disini penulis memberikan reward dalam bentuk nilai plus (nilai tambah untuk ketua dan sekretaris kelompok kecil). Namun demikian anggota kelompok juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai individu melalui keaktifan mereka dalam memberi tanggapan di saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya atau keaktifan mereka menjawab di saat kelompoknya mendapat tanggapan saat melakukan presentasi.

#### **REFERENCES**

- Abdullah & Seny Luhriyani. 2017. Model Pembelajaran Hybrid E-Learning. Makassar:Badan Penerbit UNM.
- Al Muchtar, S. 2007. Pendidikan IPS, Edisi 1 cetakan 2. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Alma, B. (2010). Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung : Yrama.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Aliem. 2012, Penelitian Tindakan Kelas. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariadi Bambang, M.Pd.Dr. 2018. Buku Model Scientific Hybrid Learning (Shl) Menggunakan Aplikasi Brilian. Surabaya :STIKOM.
- Ikhsan Jaslin, Ph.D, 2020. Prosedur Pelaksanaan Hybrid learning FMIPA UNY (Masa Pandemi Covid-19) diakses pada Desember 2021 dari; <https://fmipa.uny.ac.id/sites/fmipa.uny.ac.id/files/Hybrid%20Learning%202020.pdf>.
- Irmawati Ade. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kit Eksperimen Fisika Di Smp Negeri I Polongbangkeng Utara. Makasar: UIN Alauddin.
- Poerwadarminta. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto,M.Ngalim.2010.Psikologi Pendidikan, Bandung : Rosda Karya.
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soegeng Prijodarminto. 2004. Disiplin kiat Menuju Sukses. Jakarta : PT. Pratnya Pramito.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta : Ombak.
- Sutikno, M. Sobry.2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung :Prospect.
- Trianto (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progesif,dan Kontekstual. Surabaya:Prenadamedia.
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul. (2011). Metodologi Penelitian Sosial dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.